

# SATU RASA SATU HATI MEMBANGUN LINGKUNGAN SEKOLAH TANPA PERUNDUNGAN

Nyimas Heny Purwati<sup>1</sup>, Dayang Laily<sup>1</sup>, Sarah Rahmania<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

\*[nyimas.heny@umj.ac.id](mailto:nyimas.heny@umj.ac.id)

## ABSTRAK

Tindakan perundungan (*bullying*) saat ini masih menjadi permasalahan yang serius dibidang kesehatan karena memiliki dampak terhadap kesehatan mental anak. Salah satu upaya untuk mencegah perilaku *bullying* yaitu pemberian edukasi kesehatan. Program edukasi ini bertujuan sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di sekolah. Edukasi ini dilakukan di SDN 10 Pagi, Jakarta Timur sebanyak 60 siswa yang mengikuti kegiatan ini. Sebelum dan sesudah kegiatan edukasi siswa diberikan terlebih dahulu soal pre test dan post test tentang *bullying* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa yang sebelumnya mayoritas siswa berpengetahuan cukup baik dan setelah diberikan edukasi mayoritas siswa berpengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan siswa ini sebagai langkah awal upaya pencegahan perilaku *bullying*.

**Kata kunci:** Bullying, Edukasi Kesehatan, Anak Sekolah Dasar

## ABSTRACT

*Bullying is still a serious problem in the health sector because it has an impact on children's mental health. One of the efforts to prevent bullying behavior is the provision of health education. This education program aims to prevent bullying behavior in schools. This education program was conducted at 10 Pagi Elementary School, East Jakarta, where 60 students participated in this activity. Before and after educational activities, students are given pre-test and post-test questions about bullying which aim to measure the level of student knowledge. The results of this community service activity show that there is an increase in knowledge in students, previously the majority of students had good knowledge and after being given education the majority of students had good knowledge. This increase in student knowledge is the first step in efforts to prevent bullying behavior.*

**Keywords:** *Bullying, Health Education, Primary School Children*

## 1. PENDAHULUAN

Tindakan perundungan (*bullying*) saat ini masih menjadi permasalahan serius dalam bidang kesehatan dan perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak karena memiliki dampak terhadap kesehatan mental. Masalah *bullying* sering ditemukan di kalangan anak dan remaja, dengan tingkat kejadian yang berbeda-beda di setiap negara (Paula et al., 2022).

*Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa atau

siswi lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik, verbal maupun psikologis (Anggraini & Dewi, 2023)

Menurut *United Nations Education Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), *bullying* terjadi di seluruh dunia dan diperkirakan setiap tahun terdapat 245 juta anak mengalami *bullying* (UNESCO, 2018). Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023 *bullying* mencapai 87 kasus dari 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak. Dari

jumlah tersebut, 837 kasus terjadi dilingkungan pendidikan diantaranya siswa SD sebanyak 26%, SMP 25% dan SMA 18,75% dengan jenis *bullying* fisik sebesar 55,5%, verbal 29,3%, psikologis 15,2% (KPAI, 2024).

*Bullying* banyak terjadi ditatanan pendidikan terutama di sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola asuh orang tua, perbedaan status ekonomi, agama, adat istiadat, rasa dendam, kecemburuan sosial, rasa keinginan yang kuat untuk mendominasi teman sebayanya dan keinginan untuk menjadi terkenal di antara teman sebayanya atau kelompok kelas serta pengaruh teman sebaya untuk melakukan tindakan *bullying* baik secara fisik, verbal maupun psikologis (Purba et al., 2024).

Perilaku *bullying* yang dialami oleh siswa dan siswi disekolah biasanya tidak diadukan oleh mereka kepada pihak sekolah maupun orang tua, hal ini karena mereka merasa takut pelaku nantinya akan membalas dendam, merasa malu karena mereka tidak dapat mempertahankan diri sendiri, adanya perasaan takut apabila menyampaikan informasi terkait *bullying* mereka tidak akan dipercayai dan dianggap sebagai pengadu, dan tidak mau membuat orangtua khawatir. Padahal perilaku *bullying* sendiri dapat menimbulkan dampak yang negatif jika tidak ditangani dengan baik akan berpengaruh tidak hanya secara fisik, psikis tetapi juga secara sosial (Tiwa, 2023)

Dampak perilaku *bullying*, tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi pelakunya sendiri. Bagi korban, dampak yang dirasakan meliputi krisis kepercayaan diri, munculnya perasaan marah, sedih, ketidakberdayaan, dan perasaan terisolasi dari lingkungan sekitar. Dalam jangka panjang, korban dapat mengalami trauma dan ketidakpercayaan terhadap orang lain yang mengakibatkan mereka cenderung menyimpan masalah sendiri, depresi, bahkan memiliki pikiran untuk bunuh diri. Sedangkan dampak bagi pelaku yaitu pelaku akan menganggap tindakan *bullying* sebagai hal yang wajar dilakukan. Dalam jangka panjang, perilaku ini dapat

berpotensi mendorong pelaku melakukan tindakan kriminal (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020)

Dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* tersebut sebagian sekolah di Indonesia telah menerapkan program pencegahan *bullying* yaitu program diskusi kasus dengan melibatkan teman sebaya, pelatihan dan pendampingan lapangan oleh guru, penguatan komunikasi keluarga, serta Pendidikan dan penyuluhan Kesehatan terhadap pencegahan *bullying* (Ambarini et al., 2018)

Pemberian edukasi kesehatan merupakan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa khususnya bagaimana mencegah dan menghindari perilaku *bullying* di sekolah. Edukasi kesehatan yang baik dan optimal dapat meningkatkan pengetahuan yang akan mendorong anak sekolah berperilaku positif serta dapat mencegah perilaku menyimpang (Mulya et al., 2023)

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN 10 Pagi Cipinang Besar, Jati Negara, Jakarta Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pemberian edukasi tentang *bullying* dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di SDN 10 Pagi Cipinang Besar sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* ditingkat sekolah dasar.

Pada PKM ini menggunakan kuesioner pre dan post yang terdiri dari kuesioner karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin dan kuesioner pertanyaan pengetahuan tentang *bullying* yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda dan jawaban yang benar di beri skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Peserta yang mengikuti kegiatan edukasi ini yaitu siswa kelas V SDN 10 Pagi Cipinang Besar sebanyak 60 siswa. Kegiatan edukasi tentang *bullying* ini dimulai dengan pengenalan panitia yang terlibat dalam kegiatan edukasi, penjelasan terkait tujuan, manfaat dan pelaksanaan kegiatan edukasi. Sebelum

pelaksanaan penyampaian materi edukasi *bullying* siswa diminta untuk mengisi kuesioner *pre test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang *bullying* sebelum penjelasan materi, selanjutnya penjelasan materi tentang perilaku *bullying* dengan menggunakan media *power point*, selanjutnya kegiatan tanya jawab dan pembagian modul tentang *bullying* kepada siswa. Setelah kegiatan tanya jawab dan penjelasan materi selesai siswa diminta kembali untuk mengisi kuesioner *post test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi tentang *bullying*. Selanjutnya kegiatan foto bersama sebagai penutup kegiatan edukasi tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN 10 Pagi Cipinang Besar, Jakarta Timur.

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-laki	30	50%
Perempuan	30	50%
Total	60	100%

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan hasil kegiatan PKM pada tabel 1 di SDN 10 Pagi Cipinang Besar, Jakarta Timur dari 60 siswa menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sama yaitu 30 (50%).

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah di Berikan Edukasi *Bullying* di SDN 10 Pagi Cipinang Besar, Jakarta Timur.

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sebelum Edukasi <i>Bullying</i>	12	20%
Baik	35	58,3%
Cukup	13	21,7%
Kurang		
Sesudah edukasi <i>Bullying</i>	30	50%

Baik	41	68,3%
Cukup	18	30%
Kurang	1	1,7%
Total	60	100%

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan hasil kegiatan PKM pada tabel 2 di SDN 10 Pagi Cipinang Besar, Jakarta Timur dari 60 siswa menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi tingkat pengetahuan siswa tentang *bullying* mayoritas cukup baik sebanyak 35 (58,3%) siswa dan setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan siswa mayoritas baik sebanyak 41 (68,3%) siswa.

Keberhasilan program edukasi ini dapat dilihat dari beberapa aspek: penurunan drastis jumlah siswa dengan kategori pengetahuan kurang dari 21,7% menjadi hanya 1,7%, peningkatan signifikan jumlah siswa dengan kategori pengetahuan baik dari 20% menjadi 68,3%, pergeseran positif dari kategori cukup baik (58,3%) menjadi lebih terdistribusi ke kategori baik (68,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Peningkatan pengetahuan ini penting sebagai langkah awal dalam upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di lingkungan sekolah.

Hasil Kegiatan PKM ini dapat diintegrasikan dengan pengembangan terkini teori pembelajaran sosial dalam konteks era digital (Li et al., 2023). yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran sosial modern yaitu Proses Atensi: Intervensi edukasi berhasil menarik perhatian siswa, ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa berkategori pengetahuan "baik" dari 20% menjadi 68,3%. Hal ini mendukung temuan terkini tentang efektivitas pembelajaran interaktif (Azevedo et al., 2023). Proses Retensi: Kemampuan siswa mempertahankan informasi terbukti efektif, tercermin dari penurunan drastis kategori pengetahuan "kurang" dari 21,7% menjadi hanya 1,7%. Temuan ini sejalan dengan literatur review (Vaillancourt, et



al., 2020) tentang prevensi dan intervensi bullying.



#### 4. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa di SDN 10 Pagi Cipinang Besar, Jakarta Timur setelah dilakukan edukasi tentang *bullying*. Peningkatan pengetahuan secara bertahap ini melalui pemberian edukasi ini merupakan langkah awal dalam upaya pencegahan dan penatalaksanaan *bullying* di lingkungan sekolah karena dengan pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang khususnya dalam permasalahan *bullying*.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UMJ, dan Fakultas Ilmu Keperawatan program studi magister keperawatan yang telah memberikan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, R., Indriani, E. A., & Zahraini, A. D. (2018). Antisipasi Pencegahan Bullying Segini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 64–82. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.587>
- Angraini, S., & Dewi, S. K. (2023). Edukasi remaja tentang pengenalan jenis perilaku bullying di sekolah melalui metode role plays. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 83–92. <https://doi.org/10.20414/transformati.v19i1.6880>
- Azevedo, R., Rosário, P., Núñez, J. C.,

- Vallejo, G., Fuentes, S., & Magalhães, P. (2023). A school-based intervention on elementary students' school engagement. *Contemporary Educational Psychology*, 73, 102148. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102148>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Profil anak indonesia tahun 2020*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- KPAI. (2024). Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan. *Pusat Analisis Keperlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*, 1–2.
- Li, S., Hong, Y.-C., & Craig, S. D. (2023). A Systematic Literature Review of Social Learning Theory in Online Learning Environments. *Educational Psychology Review*, 35(4), 108. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09827-0>
- Mulya, A. P., Sujatmiko, B., & Kosassy, S. M. (2023). Edukasi Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 119–121.
- Paula, V., Sibuea, R. O. br, Lebdawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 131–134. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.204>
- Purba, N., Manik, A., Harahap, N., & Natser, R. (2024). Maraknya Bullying Yang Terjadi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, Vol. 2, No. 2(2), 107–118.
- Tiwa, T. M. (2023). Analisis perilaku sosial remaja korban bullying pada siswa smp negeri 2 tondano minahasa sulawesi utara. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 4(2), 158–165.
- Tracy Vaillancourt, Ph.D. Debra Pepler, Ph.D., and Ann Farrell, P. D. (2021). *Bullying in Childhood and Adolescence A Literature Review for the HWDSB Safe Schools : Bullying Prevention and Intervention Review Panel*.
- UNESCO. (2018). *School violence and bullying: Global status report*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Ambarini, R., Indriani, E. A., & Zahraini, A. D. (2018). Antisipasi Pencegahan Bullying Sedingin Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 64–82. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.587>
- Anggraini, S., & Dewi, S. K. (2023). Edukasi remaja tentang pengenalan jenis perilaku bullying di sekolah melalui metode role plays. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 83–92. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i1.6880>
- Azevedo, R., Rosário, P., Núñez, J. C., Vallejo, G., Fuentes, S., & Magalhães, P. (2023). A school-based intervention on elementary students' school engagement. *Contemporary Educational Psychology*, 73, 102148. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102148>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Profil anak indonesia tahun 2020*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- KPAI. (2024). Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan. *Pusat Analisis Keperlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*, 1–2.
- Li, S., Hong, Y.-C., & Craig, S. D. (2023). A Systematic Literature Review of Social Learning Theory in Online Learning Environments. *Educational Psychology Review*, 35(4), 108. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09827-0>
- Mulya, A. P., Sujatmiko, B., & Kosassy, S. M. (2023). Edukasi Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar di

- Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 119–121.
- Paula, V., Sibuea, R. O. br, Lebdawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 131–134.  
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.204>
- Purba, N., Manik, A., Harahap, N., & Natser, R. (2024). Maraknya Bullying Yang Terjadi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, Vol. 2, No. 2(2), 107–118.
- Tiwa, T. M. (2023). Analisis perilaku sosial remaja korban bullying pada siswa smp negeri 2 tondano minahasa sulawesi utara. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 4(2), 158–165.
- Tracy Vaillancourt, Ph.D. Debra Pepler, Ph.D., and Ann Farrell, P. D. (2021). *Bullying in Childhood and Adolescence A Literature Review for the HWDSB Safe Schools : Bullying Prevention and Intervention Review Panel*.
- UNESCO. (2018). *School violence and bullying: Global status report*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.